

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Al-Zaytun**

Ma'had Al-Zaytun didirikan pada tahun 1996 di atas tanah payau bergambut yang gersang seluas 1.200 hektar, tepatnya di Desa Makarjaya, Haurgelis, Indramayu, Jawa Barat. Pondok pesantren ini diresmikan oleh mantan presiden Prof. Dr. Baharudin Yusuf Habibie didampingi Gubernur Jawa Barat, Bapak Nuryana, dan mantan Menteri Agama RI Bapak Malik Fajar pada tanggal 27 Agustus 1999 dengan menandatangani prasasti Ma'had Al-Zaytun. Merupakan peresmian dibukanya Ma'had Al-Zaytun bagi seluruh umat Islam di Indonesia maupun seluruh dunia.

Ma'had Al-Zaytun berdiri di desa terpencil dikarenakan Kecamatan Gantar merupakan kecamatan paling jauh dalam wilayah Kabupaten Indramayu. Letaknya berbatasan dengan kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang, menjadikan jarak tempuh ke Ibu Kota Indramayu dengan kendaraan roda empat paling cepat 1,5 jam. Wilayah kecamatan ini masih tertinggal dalam hal tersedianya sarana dan prasarana sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Untuk menjembatani antara pendidikan

di kota dan desa, maka Al-Zaytun didirikan, dengan harapan masyarakat desa terpencil dapat ikut menimba ilmu dan merasakan pendidikan yang layak.

Pada era liberalisasi pendidikan seperti sekarang ini sekolah nasional (sekolah dalam negeri) harus berbenah diri secepatnya menyesuaikan perkembangan zaman. Salah satu indikator sekolah yang diminati dunia adalah sekolah tersebut memiliki daya saing tinggi dan diterima dunia (*suitable*) dan memiliki nilai jual yang kompetitif dengan negara lain (*marketable*). Sekolah tidak lagi berorientasi pada ekspor tenaga kasar sebagai pemungut beras atau pencuci pakaian majikan tetapi harus berorientasi pada ekspor brain (otak). Untuk merebut pasar global pendidikan, maka Al-Zaytun mencari strategi yang jitu dan bermutu dengan menciptakan iklim pembelajaran yang membuat siswa menjadi senang dan riang gembira.

## **2. Letak Geografis**

Ma'had Al-Zaytun dibangun di atas areal tanah seluas 1.200 ha, dimulai pada tahun 1996 tidak langsung megah, tetapi berproses dari kondisi lahan yang berlumpur dan cuaca sangat panas mencapai 43 derajat celsius, menjadi areal yang rindang, sejuk dan tidak pernah kekurangan air, yang semula merupakan tanah payau bergambut yang gersang.

Al-Zaytun terletak di Desa Mekarjaya Kecamatan Haurgelis Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat Indonesia. Propinsi Jawa Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang sangat aktif mengembangkan diri di berbagai sektor baik pertanian, industri, perdagangan,

politik, maupun pendidikan. Posisi Ma'had Al-Zaytun sangat strategi pada jalur pantura yang merupakan penghubung antara Jakarta dengan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Ma'had Al-Zaytun dapat ditempuh melalui dua alternatif. Pertama, melalui jalur pantai utara (pantura) berhenti di patrol. Perjalanan dilanjutkan melalui Haurgelis dan Gantar menuju lokasi Al-Zaytun. Kedua, melalui jalur selatan dari arah barat (Bandung, Sumedang dan sekitarnya) berhenti di Subang, dilanjutkan ke Haurgelis melalui Bantarwaru.

### **3. Sarana dan Prasarana**

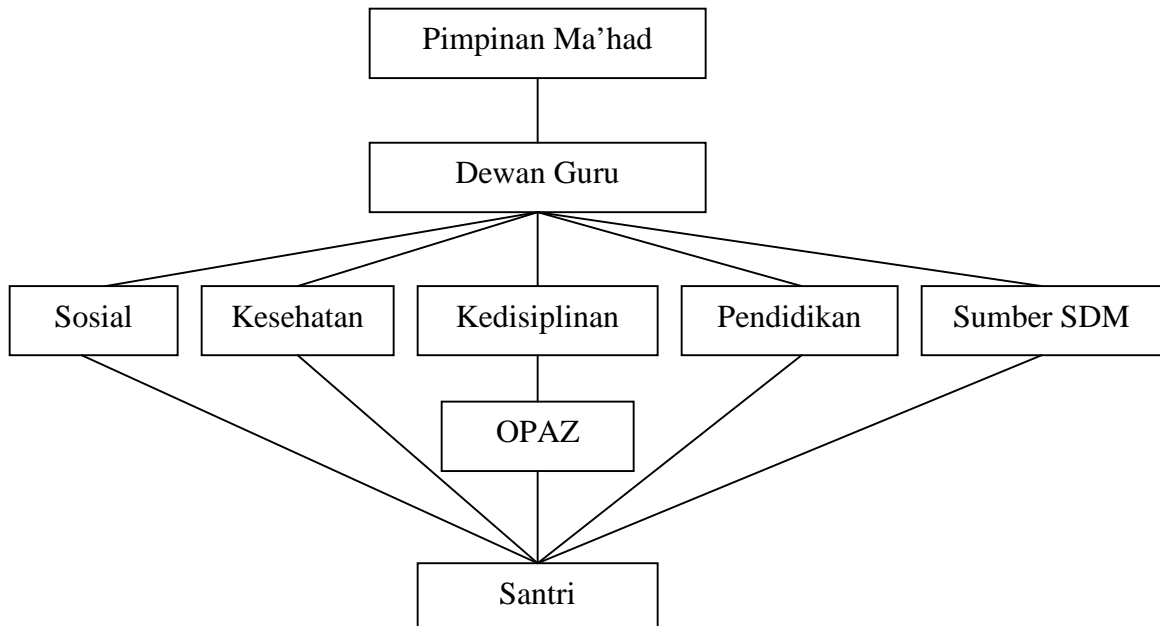
Untuk sarana pembelajaran telah dibangun empat unit gedung pembelajaran dan satu unit gedung perkuliahan. Abu Bakar As-Shiddiq, Umar Ibnu Khatthab, Usman Ibnu Affan dan Ali Ibnu Abi Thalib adalah nama-nama sahabat rasul yang diabadikan pada setiap gedung pembelajaran. Masing-masing gedung memiliki areal  $8.293\text{m}^2$ , dengan empat sampai lima lantai, jumlah ruang kelas dari empat gedung pembelajaran sebanyak 300 lokal kelas. Tiap kelas memiliki luas  $96\text{m}^2$  yang dilengkapi dengan perpustakaan kelas dan jaringan komputer dapat menampung 36 pelajar. Selain itu setiap gedung pembelajaran dan perkuliahan dilengkapi dengan sarana-sarana pendukung pembelajaran.

Adapun sarana pendukung dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Gedung pembelajaran
- b. Ruang kelas (MTs/MA)

- c. Ruang perkuliahan Universitas Al-Zaytun
- d. Ruang perpustakaan
- e. Laboratorium bahasa
- f. Laboratorium komputer dengan LAN dan internet
- g. Asrama pelajar dan mahasiswa
- h. Ruang belajar pada santri
- i. Masjid
- j. Ruang makan/kantin umum
- k. Kamar mandi pada setiap gedung
- l. Lapangan olah raga
- m. Perkidmatan kesehatan
- n. Wartel, dan fasilitas pendukung lainnya

#### 4. Struktur Organisasi Ma'had Al-Zaytun



Ket : OPAZ : Organisasi Pesantren Al-Zaytun (semacam pengurus OSIS)

## 5. Keadaan Guru dan Murid

Jumlah guru (pamong didik) tiap tahun semakin bertambah, mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan berbagai pengalaman dan kemampuan yang mereka tekuni, maka setiap tahun ajaran baru di adakan roling (pindah) kelas mengajar, dengan tujuan untuk melihat kemampuan para guru dalam menyesuaikan diri dengan siswa yang berbeda. Selain itu memberikan pengalaman baru tersendiri bagi para guru guna memperbaiki cara pembelajaran menjadi lebih baik.

Para guru yang sudah berkeluarga diberikan fasilitas kos atau kontrak di daerah Mekarjaya, tujuannya agar mereka bisa beradaptasi dengan warga sekitar ma'had, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat Desa Mekarjaya dengan civitas Ma'had Al-Zaytun. Adapun yang belum berkeluarga maka diberikan fasilitas asrama, bersama para murid. Jadi mereka menjadi pembimbing setiap kamar yang berisi 10 santri dengan 2 pembimbing, yang akrab dipanggil "umi" (ustadzah) dan "abi" (untuk ustadz).

Keadaan para murid kian bertambah setiap tahunnya. Pada awalnya berjumlah 1.459 murid kini menjadi  $\pm$  5.000 murid. Bisa dikatakan jumlah murid naik 100 persen setiap tahun. Mereka datang dari berbagai propinsi seperti Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Papua, bahkan ada yang datang dari luar negeri seperti dari Malaysia, Singapura, Afrika dan sebagainya.

Adapun data murid yang belajar di Ma'had Al-Zaytun sebagai berikut:

No	Wilayah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kalimantan	293	181	474
2	Sumatra	322	139	461
3	Sulawesi	213	118	331
4	Jawa Timur	101	72	173
5	Jawa Tengah	213	159	369
6	Jawa Barat	674	592	1.266
7	Papua	19	14	33
8	Malaysia	100	75	175
9	Singapura	5	9	14
10	Afrika Selatan	9	84	198
11	Jambi	93	45	148
12	Lingkungan Ma'had	430	263	693
13	Bali	62	39	101
14	Riau	168	90	258
15	Lampung	98	40	238
16	Nusa Tenggara Timur	58	41	33

Para murid mendapat jatah libur 2 kali dalam satu tahun, yakni liburan di bulan suci Ramadhan, yang dimulai dua minggu sebelum dan satu minggu setelah Idul Fitri dan liburan kenaikan kelas yang bersamaan waktunya dengan masa pendaftaran santri baru yang rata-rata satu bulan.<sup>1</sup>

Bagi para wali murid yang ingin mengunjungi putra-putrinya, telah disediakan penginapan dan hotel. Untuk para murid sendiri dipisah antara

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab Abdi, Sastra Manjani Kudir, *Ada Apa Dengan Al-Zaytun*, h. 71

laki-laki dan perempuan, bahkan ada kawasan yang tidak boleh dilewati murid putra, yakni kawasan asrama murid putri, dan bagi murid putri dilarang melintas asrama murid putra.

## **6. Moto, Visi, Misi, Arah dan Tujuan**

### **Moto**

“Pesantren Spirit But Modern System”

Semangat pesantren dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan, dan cinta ilmu yang dilandasi oleh akhlaq al-karimah dan ketakwaan kepada Tuhan.

### **Visi dan Misi**

“Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi serta Pengembangan Budaya Perdamaian”

### **Arah dan Tujuan**

- a. Mempersiapkan santri untuk berakidah yang kokoh, kuat terhadap Allah dan syariatNya.
- b. Menyatu dalam tauhid
- c. Berakhlak al-karimah
- d. Berilmu pengetahuan luas, berketrampilan tinggi yang tersimpul dalam “Bashthotan fi al-‘Ilmi wa al-Jismi” sehingga sanggup, siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan negara bangsanya dan

masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

## **B. Bentuk Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had al-Zaytun**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara.

Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dapat terwujud. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga, bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dengan tugas memberikan tempat terhormat kepada pendidikan agama. Hal ini terlihat dengan jelas dalam tujuan yang ingin dicapainya yaitu manusia



seutuhnya, yang ciri utamanya adalah bertakwa kepada tuhan yang maha esa, ditegaskan lagi bahwa pada pasal 36 ayat 2 bahwa bersama-sama pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Sehingga menurut Suherman Sururi dalam pelaksanaannya Ma'had al-Zaytun menerapkan sebuah sistem pembelajaran terpadu. Artinya mengkombinasikan antara kurikulum Depag, Diknas, dan kurikulum lokal, yang terdiri dari berbagai bidang studi atau mata pelajaran sebagai berikut :

- |                            |                      |
|----------------------------|----------------------|
| a. At-Tajwid               | l. Sejarah Islam     |
| b. At-Tafsir               | m. Sejarah Indonesia |
| c. Al-Hadis                | n. Geografi          |
| d. Al-Aqidah wal al-Akhlaq | o. Fisika            |
| e. Fiqih al-Ibadah         | p. Biologi           |
| f. Ushul Fiqih             | q. Ekonomi           |
| g. Al-Insyah               | r. Al-Imla           |
| h. Tamrin Lughah           | s. Al-Khat           |
| i. Al-Mahfuahat            | t. Metodik Didaktik  |
| j. An-Nahwu                | u. Kesenian          |
| k. As-Sharfu               | v. Bahasa Inggris    |

Dengan keterpaduan sistem pembelajaran maka diharapkan Ma'had al-Zaytun mampu menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Serta menciptakan generasi

yang beriman dan takwa (IMTAK) dan merilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga para murid dibekali dengan akidah yang kokoh dan kuat terhadap Allah dan Syari'atnya, berakhlaqul karimah, mampu hidup dilingkungan masyarakat, bangsa dan negara secara dinamis.

Al-Zaytun merupakan pondok pesantren yang membekali murid-muridnya dengan berbagai ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama dan pengetahuan umum, selain itu murid al-Zaytun diharapkan dapat menguasai al-Qur'an secara mendalam, serta terampil berkomunikasi dengan menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan tinggi, menguasai teknologi, berbadan sehat, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi, dengan visi dan misi al-Zaytun pusat pendidikan budaya toleransi serta mengembangkan budaya perdamaian.

Maka untuk mengupayakan para murid menjadi generasi dan pemimpin dimasa depan yang berjiwa islami dan berakhakul karimah. Ma'had al-Zaytun mempunyai cara tersendiri yakni, dimulai dari kedisiplinan para murid yang tampak pada kegiatan para murid pada jam 04.00 wib. Dini hari. Mereka mulai bersiap-siap menuju masjid Al-Hayat guna mempersiapkan jama'ah shalat shubuh. Hal ini diupayakan untuk membiasakan para murid ma'had al-Zaytun sehingga mereka benar-benar menggunakan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.

Pembiasaan tahfid al-Qur'an (hafalan al-Qur'an) dilakukan sesuai sholat shubuh, dengan pembagian 10 murid tiap kelompok dengan didampingi satu murabi (pendamping), diupayakan tiap kelas mulai dari kelas VII – XII mampu menghafal 5 juz al-Qur'an dengan setiap hari hafalan minimal 1 makra'/ain, maksimal tidak terbatas. Karena disesuaikan dengan kemampuan murid. Sehingga diharapkan mampu mencapai target lulus dari kelas XII murid sudah mampu menghafal 30 juz al-Qur'an, serta mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal mereka kelak di masa yang akan datang.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan materi tahfid al-Qur'an (hafalan al-Qur'an) sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
  - a. Guru – murid memberi salam
  - b. Guru mengkondisikan murid
  - c. Guru dan murid membaca do'a sebelum belajar
  - d. Murid menyiapkan kitab suci al-Qur'an
2. Kegiatan inti
  - a. Guru menunjuk salah satu murid untuk menghafal ayat yang telah dihafal dengan metode baca simak
  - b. Murid yang lain menghafalkan sendiri-sendiri sambil menunggu giliran
  - c. Setelah semua murid menyetorkan hafalan masing-masing, guru memberikan ulasan tentang makharijul huruf dan tajwid

### 3. Kegiatan akhir

- a. Guru memberikan materi hafalan berikutnya
- b. Guru meminta murid agar senantiasa mempelajari dan menghafal dengan baik
- c. Guru menutup setiap akhir semester pencapaian hafalan dicantumkan di dalam rapot

Menurut Nur Jannah guru pendamping kelas IX kegiatan takhfidz al-Qur'an merupakan kegiatan rutinitas bagi paramurid al-Zaytun, dalam pelaksanaannya sendiri dengan cara baca sima' dan disesuaikan dengan kemampuan para murid dalam menghafal, ada yang murid mampu menghafalkan lebih dari mokra' (ain). Dengan ketelatenan dan ketekunan makak lambat laun mereka berhasil menghafalkan maksimal 5 juz al-Qur'an. Pelaksanaan tahfidz sendiri tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, yakni:

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Waktu subuh adalah waktu paling baik dilakukan untuk menghafal, karena pikiran masih bersih.
- b. Para murid bersemangat menyeter hafalan tiap kali tatap muka.
- c. Pengawasan oleh pendamping yang sangat disiplin dan ketat sekaligus tekun.
- d. Para murid selalu dimotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal
- e. Para wali murid sangat mendukung dengan adanya kegiatan tahfidz al-Qur'an

## 2. Faktor Penghambat

- a. Setelah subuh para murid banyak yang masih mengantuk
- b. Kemampuan hafalan tiap murid berbeda dalam hafalan ada yang satu makhray perlu satu sampai dua minggu tatap muka
- c. Karena tidak hafal tidak mengikuti kegiatan tahfidz
- d. Kurang memaksimalkan dalam pencapaian target
- e. Adapun upaya yang dilakukan adalah
- f. Dengan memberi sanksi pada murid yang mengantuk atau tertidur ketika hafalan dengan hafalan sambil berdiri
- g. Pembimbing memberikan motivasi pada setiap murid untuk terus berusaha menghafal dengan perlahan-lahan
- h. Memberi peringatan denda bagi murid yang tidak mengikuti tahfidz, dengan hukuman membersihkan masjid selama satu minggu
- i. Senantiasa mengupayakan hasil yang maksimal dengan penanganan dan pendekatan serta metode yang bervariasi

Menurut Gina Amalia murid kelas XII, pada awalnya merasa terbebani dengan materi hafalan tahfidz al-Qur'an, selain itu juga masih ada hafalan-hafalan mufrodat Bahasa Arab dan Vocabulary Bahasa Inggris. Tapi lama-lama sudah terbiasa dan merasa senang tidak terbebani, malah justru merasa ada yang kurang jika tidak menghafalkan.

Adapun gedung pembelajaran antara murid putera dan murid puteri dipisah.

#### 1. Keadaan Kelas

Dari hasil observasi keadaan ruang kelas di desain sedemikian rupa sehingga murid merasa betah dan nyaman serta dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan, dinding ruangan dihiasi dengan gambar pahlawan dan kaligrafi, terdapat  $\pm$  35 bangku kayu yang terbuat dari jati untuk murid beserta meja, serta meja dan kursi kayu untuk guru, papan tulis yang tersedia ada dua macam white board dan papan tulis kayu. Almari dan buku-buku pelajaran murid dan buku refrensi penunjang dan buku bacaan.

Dalam tiap tahunnya diadakan lomba kebersihan kelas yang di ikuti seluruh anggota kelas mulai dari tingkat tsanawiyah maupun aliyah, hal ini dimaksudkan supaya melatih para murid untuk mengamalkan hadits nabi SAW yang artinya ” kebersihan adalah sebagian dari iman”. Setiap kelas diberi kebebasan mengatur ruang kelas masing-masing. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi nyaman. Guru dan murid terjalin harmonis, karena guru memberikan kebebasan dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat baik dalam diskusi maupun dalam tanya jawab.

Secara tidak langsung praktek dari sistem pembelajaran pendidikan agama islam telah diamalkan melalui kegiatan lomba kebersihan antar kelas, yakni dengan mengamalkan pada materi hadits tentang kebersihan dan materi akidah akhlak.

Dalam pembelajaran PAI terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Guru memberi kebebasan mengajukan pendapat. Tujuannya adalah untuk merangsang nalar berfikir murid agar senantiasa bersifat aktif dan tanggap, serta melatih keberanian murid dalam menyampaikan ide-ide mereka terlebih dalam diskusi. Dalam kaitannya materi pelajaran yang berhubungan dengan sejarah, maka murid diajak menyaksikan film sejarah melalui CD, dengan alasan diharapkan selain faham murid juga bisa mengetahui langsung kejadian, sehingga mereka merasa ikut berperan dan materi yang disampaikan dapat melekat di fikiran mereka.

Untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan maka materi pokok adalah meliputi materi-materi :

- a. Agama (fiqih, akidah, akhlak, al-Qur'an, hadis, sejarah Islam)
- b. Umum (biologi, IPA, matematika, geografi)

Adapun kandungan mata pelajaran yang diajarkan di Ma'had Al-Zaytun dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an, terdiri dari :
  - 1) Al-Qiraah wal Fushohah (teknik membaca al-Qur'an dan ketepatan)
  - 2) Al-Tajwid (kata bahasa Arab)
  - 3) Ayatul Ahkam (pengkajian ayat yang menyangkut sisi hukum dan kemasyarakatan)

- b. Al-Hadis terdiri dari :
  - 1) Hadits
  - 2) Ilmu hadits
  - 3) Mustholahul Hadits (analisis dan penjelasan hadits)
- c. Al-Aqidah terdiri dari :
  - 1) Al-Tauhid wa al-Aqidah wa al-Khuluq (ilmu kepercayaan kepada Tuhan, ilmu keyakinan beragama dan etiket beragama)
  - 2) Muqaranat al-Adyan wal Madzahib (ilmu perbandingan agama dan penjelasan tentang madzhab di dalam Islam)
- d. Al-Fiqih terdiri dari :
  - 1) Fiqhul Ibadah wal Mu'amalah (hukum Islam menyangkut tata tertib beribadah dan pelaksanaannya)
  - 2) Ushul Fiqih (dasar-dasar hukum Islam)
- e. Bahasa Arab terdiri dari :
  - 1) Al-Insyā' (teknik mengarang)
  - 2) Tamrin al-Lughoh (latihan berbahasa)
  - 3) Al-Imlā' (dikte)
  - 4) Al-Khat (teknis penulisan indah)
  - 5) Al-Muthala'ah (ulangan)
  - 6) Al-Mahfudhat (hafalan)
  - 7) Al-Nahwu (tata bahasa)
  - 8) Al-Sharfu (idiom)



- 9) Al-Balaghah (seni bahasa Arab)
  - 10) Al-Mantiq (ilmu logika)
  - 11) Al-Bayan (interpretasi)
  - 12) Tarikul Adabul Lughoh (sejarah sastra bahasa Arab)
  - 13) Al-Tarjamah (terjemah)
  - 14) Tadrib Fathul Qamus (teknis membuka kamus)
- f. Bahasa Indonesia terdiri dari :
- 1) Kesastraan Indonesia
  - 2) Jurnalistik
- g. Bahasa Inggris terdiri dari :
- 1) Conversation (percakapan)
  - 2) Grammar (tata bahasa)
  - 3) Composition (teknik penyusunan kalimat)
- h. Muatan lokal terdiri dari :
- 1) Bahasa Arab
  - 2) Bahasa Inggris
- i. Matematika
- j. Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari :
- 1) Biologi
  - 2) Fisika
  - 3) Kimia

k. Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari :

- 1) Ekonomi
- 2) Sejarah Islam
- 3) Sejarah indonesia
- 4) Sejarah dunia geografi
- 5) Sosiologi
- 6) Antropologi

l. Ketatanegaraan

m. Metodik didaktik

n. Olah raga dan kesehatan

o. Kesenian

p. Komputer

q. Politeknik

r. Pertanian

s. Peternakan

t. Ekstra kurikuler terdiri dari :

- 1) Muhadharah (latihan berpidato)
- 2) Muhadatsah (percakapan)
- 3) Tahfidz Al-Qur'an (hafalan Al-Qur'an)

Guna memudahkan materi bisa diterima oleh murid maka perlu adanya metode dalam suatu pembelajaran.

Metode dalam suatu pengajaran adalah sangat penting agar murid dapat menerima pelajaran dengan baik, selain itu untuk membangkitkan minat belajar para murid, setiap guru di Ma'had Al-Zaytun mempunyai metode-metode pengajaran yang bervariasi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan penyampaian materi pelajaran melalui lisan, biasanya digunakan pada mata pelajaran sejarah Islam, aqidah dan mata pelajaran lain yang memerlukan penjelasan. Tujuannya adalah agar murid mengetahui dengan lebih detail dan jelas, serta melatih konsentrasi murid dalam menyimak dari materi yang dijelaskan dengan metode ceramah.

b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dan tanya jawab merupakan metode yang membantu membangkitkan nalar kritis para murid. Melalui penyampaian pendapat, ide dan pemikiran yang diungkapkan dengan lisan. Dengan metode diskusi dan tanya jawab murid termotivasi untuk banyak membaca dan berani bicara, biasanya digunakan dalam mata pelajaran fiqih, aqidah, akhlak, sejarah Islam.

c. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode yang digunakan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, dan penghayatan makna,

biasanya digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an, hadis dengan tujuan para murid selain faham maknanya juga mampu menghafal, sehingga mereka diasah dan dibiasakan menyimpan hafalan Al-Qur'an, hadis dan mufrodat bahasa Arab dengan maju ke depan kelas satu per satu dan guru menyimaknya.

d. Metode Imla'

Metode imla' (dikte) adalah metode yang biasa digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits dengan tujuan selain para murid mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, diharapkan mereka juga bisa penulisannya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode dengan mempraktekkan dari materi yang dipelajari, supaya mudah difahami seperti halnya praktek sholat, baik shalat gerhana, shalat ghaib, sholat Jum'at, shalat jenazah, praktek wudlu, zakat dan sebagainya. Metode ini biasanya diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan akidah akhlaq. Tujuan dari pemakaian metode demonstrasi ini diharapkan murid semakin paham serta mampu mempraktekkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama lalu, guru memberikan pertanyaan mengenai materi materi yang lalu, untuk mengetahui sampai dimana pemahaman murid pada materi yang telah disampaikan. Guru

memberikan ulasan sedikit tentang materi lalu. Selanjutnya guru memberi pertanyaan pada murid terkait materi yang akan disampaikan.

Setelah murid menjawab dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, guru mulai menulis tema di papan tulis, dari hasil tanya jawab, guru menjelaskan materi yang disampaikan kemudian guru mendesain kelas menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang telah diberikan. Guru mempersilahkan perwakilan dari tiap kelompok untuk menjelaskan dari hasil diskusi, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga kegiatan diskusi berlangsung.

Tentunya guna mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, agar bisa diterima oleh murid diperlukan media baik buku maupun perlengkapan yang lain untuk buku penunjang proses belajar siswa biasanya digunakan paket Erlangga, dari Depag dan buku-buku referensi yang terkait dengan materi yang sudah disediakan oleh Ma'had al-Zaytun. Selain buku media yang digunakan, OHP, CD, Laboratorium alam dan Bahasa.

Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disesuaikan dengan Diknas. Sehingga dalam pelaksanaannya Ma'had al-Zaytun mengkombinasikan antara Depag dan Diknas, serta materi muatan lokal.

Dalam penilaian dilakukan melibatkan tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperlukan dalam PAI. Adapun penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik ada empat penilaian yakni:

a. *Paper and Pencil Test* (tes tulis)

Paper and pencil test merupakan sebagian pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran, paper and pencil test ialah yang sering dipakai dalam ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Adapun soalnya berbentuk subyektif (uraian terbatas, uraian terstruktur, dan uraian bebas). Selain itu untuk mengukur tingkat pemahaman (ranah kognitif) pada beberapa mata pelajaran, tes ini juga bisa dipakai untuk ujian kinerja, misalnya menjurnal, geometri, wawancara tertulis atau menulis opini.

b. *Performance Test* (tes kinerja)

Performance test dipakai untuk mengukur kinerja atau skill yang merupakan manifestasi dari pengetahuan, ide, konsep dan keterampilan yang bisa diamati. Tes ini bisa berupa tes lisan, berpidato, mendemostrasikan gerakan, mengoperasikan alat atau kinerja yang lain.

c. Portofolio (penilaian hasil atau kemajuan berkelanjutan)

Portofolio merupakan kumpulan hasil kinerja siswa selama satu program pembelajaran. Portofolio bisa berupa tugas harian, tugas kelas, pekerjaan rumah, merangkum, karya inisiatif siswa sendiri. Penilaian portofolio bisa menggunakan keseluruhan dokumentasi hasil kerja siswa.

#### d. Product Test

Dengan product test akan dapat diketahui sejauh mana tingkat kreativitas dan kemampuan berfikir siswa dalam mengorganisasi gagasan-gagasan kedalam bentuk yang lebih konkret (nyata) sekecil apapun karya yang dihasilkan oleh murid merupakan sebuah prestasi yang harus diakui dan dihargai.

Selanjutnya dalam mengakhiri pelajaran guru mengulas dari hasil diskusi, serta memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Serta memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Serta memberi pertanyaan sebagai penguat pemahaman mereka dengan memberi tugas latihan untuk dipahami sendiri. Tentunya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam dari guru.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan islam sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan.

Sehingga dalam suatu sistem tentunya memiliki ukuran dan batas yang relatif. Seperti halnya sistem pembelajaran yang merupakan sub sistem dari sistem pendidikan, terdiri dari komponen-komponen pendukung meliputi tujuan, materi, media, metode, kurikulum dan evaluasi. Tentunya komponen-komponen ini saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem dan model pembelajaran yang diterapkan di Ma'had al-Zaytun merupakan suatu sistem pembelajaran yang terpadu, artinya memadukan antara materi dari Depdiknas, materi dari Depag dan materi pelajaran lokal. Yang dikemas secara islami dan modern.

Dengan visi dan misi sebagai pusat pendidikan pembangunan budaya toleransi serta pengembangan budaya perdamaian. Al-Zaytun mulai menampakkan bentuk pendidikan yang terpadu yakni pendidikan satu pipa (one pipe education system) yakni sebuah pendidikan yang berkelanjutan mulai level paling asas sampai level paling tinggi, dalam sebuah sistem terpadu yang mengkombinasikan antara agama, pengetahuan dan teknologi serta seni dan lingkungan.

Menurut syeh al-Ma'had A.S. Panji Gumilang yang dimaksud dengan pendidikan satu pipa adalah sebuah pendidikan yang dilakukan, dilaksanakan dan di manage tidak terputus dari tingkat dasar setelah memasuki arena pendidikan sampai sekolah tinggi, baik S1, S2, S3 pendidikan ini dilalui dengan skema tanpa putus waktu.

Sedangkan umur produktif manusia untuk belajar formal adalah pada umur dini sampai masuk masa dewasa, yaitu dari 6 tahun sampai 20 tahun belajar tanpa henti, sehingga tatkala diadakan evaluasi hasil, akan didapatkan suatu efisiensi waktu, serta mengeluarkan peserta didik yang paripurna dalam pelaksanaan pendidikan formal. Jika pendidikan satu pipa dilaksanakan secara



menyeluruh disuatu negeri atau bangsa, maka bangsa itu akan cepat terampil menjadi bangsa yang maju.

Adapun cita-cita pelajar diserahkan atau terpulang kepada pelajar itu sendiri, namun al-Zaytun memberikan fasilitas untuk melaksanakan pendidikan satu pipa. Tujuannya adalah untuk menghantarkan pemuda-pemuda sebagai peserta didik menjadi dirinya sendiri, yang telah dibekali oleh ilmu-ilmu dan sebagainya melalui pendidikan formal. Al-Zaytun yakin bahwa orang terdidik secara paripurna akan bertindak dengan baik secara paripurna pula.

Dalam upaya mengikuti skema pendidikan satu pipa maka dalam proses pendidikan maupun pembelajaran di al-Zaytun didasarkan pada sebuah sistem yang terpadu khususnya dalam bidang pendidikan agama islam sebagai ciri khas pesanteren yang dipadukan dengan materi-materi pelajaran umum. Tentunya dalam sistem pembelajaran PAI di Ma'had al-Zaytun terdiri dari komponen-komponen yang saling mendukung meliputi :

#### 1. Tujuan

Dalam sistem pembelajaran pendidikan agama islam di Ma'had al-Zaytun adalah diupayakan murid berbekal akan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa, serta selalu dinamis mengikuti perkembangan kemajuan zaman.

#### 2. Materi

Al-Zaytun mengkombinasikan antara materi pelajaran dari Depag, Diknas dan materi-materi lokal, sebagai komponen kedua dalam sistem

pembelajaran maka isi atau materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Adapun materi yang ada diantaranya: 1) Aama terdiri dari fiqih, aqidah akhlak, al-Qur'an hadist, sejarah islam. 2) materi umum (biologi, IPA, Mtematika, Geografi, Bahasa. 3) serta penerapan tahfidz al-Qur'an dan pengayaan Vocabulary sebagai penunjang dalam bahasa inggris dan mufrodats sebagai penunjang dalam bahasa arab.

### 3. Metode

Metode merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, supaya murid mudah menerima suatu pelajaran maka diperlakukan suatu metode yang bervariasi. Sehingga setiap guru menggunakan metode tertentu di sesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti halnya metode bercerita, ceramah, tanya jawab, hafalan, imla', demonstrasi, observasi dan sebagainya.

### 4. Media

Guna menunjang dalam keberhasilan suatu pembelajaran diperlukan adanya media atau alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Adapun media yang digunakan bermacam-macam, mulai dari buku, papan tulis, OHP, CD, Laboratorium, komputer dan sebagainya.

### 5. Kurikulum

Kurikulum pendidikan yang dianu dalam kurikulum yang komprehensif, modern dan selalu sensitif serta tanggap perkembangan zaman, sehingga selalu up to date sesuai dengan tingkat pendidikan yang

dilaksanakan. Al-Zaytun menitik beratkan kurikulumnya kepada pencapaian ilmu dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah, karena itu al-Zaytun mengadopsi seratus persen kurikulum nasional baik Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama ditambah muatan lokal dan khusus kepesantrenan. Untuk saat ini menyesuaikan dengan pemerintah yakni penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

#### 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian akhir dalam sistem pembelajaran, sebagai hasil penilaian dari proses belajar. Adapun penilaian dalam pembelajaran PAI tentunya mencakup 3 ranah yakni kognitif, efektif dan psikomotor. Dalam bentuk tes tulis, tes kinerja, portofolio dan product test.

Dengan keterpaduan sistem pembelajaran Pai di Ma'had al-Zaytun diharapkan mampu mencapai hasil dari para generasi-generasi yang unggul dan berkualitas, serta berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan akidah yang kokoh.

Hal ini sesuai dengan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan, yang pada hakikatnya tunduk pada pencipta-Nya, pertama, tujuan pembelajaran Pai bersifat fitrah yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah penciptaannya. Kedua, tujuan pembelajaran PAI menentang dua dimensi yaitu tujuan akhir keselamatan dunia dan akhirat.

Ketiga, tujuan PAI mengandung nilai-nilai bersifat universal yang tak terbatas oleh ruang lingkup tertentu.

Sehingga nantinya akan menghasilkan pada pembentukan insan kamil, yakni khalifah Allah yang pada hakikatnya ialah manusia shalih, manusia yang menjadi rahmat bagi semesta alam.